

Analisis dampak Bank Sampah Wangun di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan

Impact analysis of the Wangun Waste Bank in Batukuwung Village, Padarincang District on the welfare of the community and the environment

Enggar Utari^{1*}, Dini Khanifa Yanti¹, Lisa Amelia¹, Mamai Humairoh¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Abstrak.

Sampah merupakan salah satu masalah besar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu contoh pengelolaan sampah adalah bank sampah. Bank sampah merupakan suatu wadah untuk mengelola sampah dengan efektif yang melibatkan masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak Bank Sampah Wangun terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Keberadaan bank sampah di Desa Batukuwung berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu juga, keberadaan bank sampah ini dapat mengurangi jumlah angka pengangguran karena beberapa masyarakat menjadi pengelola bank sampah. Dengan berkurangnya tumpukan sampah sumber penyakit juga berkurang. Secara umum, bank sampah mempunyai banyak kesan positif terhadap alam sekitar dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: dampak, bank sampah, pengelolaan sampah

Abstract.

Waste is a major problem throughout Indonesia. One example of waste management is the waste bank. The waste bank is an institution for managing waste effectively, with community involvement. This research applies descriptive and quantitative methods. The research aims to determine the impact of the Wangun Waste Bank on the welfare of the community and the environment in Batukuwung Village, Padarincang District, Serang Regency, Banten Province. The existence of a waste bank in Batukuwung Village has a good impact on people's welfare because it can increase people's income, so that it can help the community's economy. Apart from that, the existence of this waste bank can reduce the number of unemployed people because some people become waste bank managers. With reduced piles of waste the source of disease is also reduced. In general, waste banks have a lot of positive impressions on the surrounding environment and people's welfare.

Keywords: impact, waste bank, waste management

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, sampah adalah permasalahan nasional, sehingga perlu dilakukan pengolahan secara terpadu dan komprehensif agar dapat bermanfaat bagi kesehatan, lingkungan, dan dapat bernilai ekonomi, serta mengubah kebiasaan masyarakat. Permasalahan sampah harus diatasi sejak dini karena sampah merupakan produk masyarakat yang tidak dapat dihindari, sehingga akan terus bertambah seiring berjalannya waktu (Suardi *et al.* 2018).

* Korespondensi Penulis
Email: enggar.utari@untirta.ac.id

Berdasarkan data *The Economics Intelligence Unit* pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara penghasil sampah terbesar di dunia setelah China. Sampai saat ini, seluruh wilayah Indonesia diperkirakan dapat menghasilkan jumlah sampah yang besar, salah satunya Provinsi Banten yang diperkirakan menghasilkan timbulan sampah sebanyak 1.923,281,32 m³/hari pada tahun 2022 (KLHK 2022). Salah satu faktor terbesar yang menjadi penyebab banyaknya produksi sampah adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat, sehingga sampah yang dihasilkan pun semakin bertambah (Afriandi *et al.* 2020). Selain itu, profil konsumsi masyarakat juga menyebabkan timbulnya berbagai jenis limbah, seperti sampah kemasan yang berbahaya atau sampah yang sulit terurai (Wulandari *et al.* 2021).

Sampah merupakan material yang sudah tidak digunakan dan wajib dibuang. WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa sesuatu yang sudah tidak terpakai, tidak digunakan, dan tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang dihasilkan dari aktivitas manusia disebut sebagai sampah (Dobiki 2018). Berdasarkan asalnya, sampah terdiri atas 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang mudah terurai disebut sebagai sampah organik, sedangkan sampah yang sulit terurai disebut sebagai sampah anorganik (Chotimah 2020). Sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan lain sebagainya membutuhkan waktu hingga 50-200 tahun untuk dapat terurai, sehingga perlu pengelolaan sampah yang baik, khususnya sampah anorganik untuk menghindari timbulnya permasalahan lingkungan (Marzuki *et al.* 2018). Pengelolaan ini wajib dilakukan karena setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah yang berpotensi menjadi masalah besar (Singh *et al.* 2018). Banjir dan lingkungan yang kotor merupakan beberapa masalah yang timbul akibat tidak adanya pengelolaan sampah yang baik, sehingga hal ini akan berdampak pada kesehatan masyarakat (Wulandari *et al.* 2017).

Salah satu pengelolaan atau pengolahan sampah yang efektif dilakukan adalah bank sampah. Bank sampah dapat menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan sampah. Dengan adanya program bank sampah, pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga dapat ikut berubah (Pravasanti dan Suhesti 2020).

PerMenLHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah menjelaskan bahwa bank sampah merupakan tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali, sehingga bernilai ekonomis (Nisa dan Dedy 2021). Bank sampah dapat dikatakan sebagai sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat (Fatmawati *et al.* 2022).

Dalam rangka mengetahui kebenaran tentang pengaruh keberadaan bank sampah, baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat, dilakukan penelitian di salah satu bank sampah yang berada di Banten, yaitu Bank Sampah Wangun yang berada di Kampung Wangun, Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Bank Sampah Wangun merupakan satu-satunya program pengelolaan sampah yang ada di Desa Batukuwung. Kampung Wangun di Desa Batukuwung merupakan pemukiman yang terletak di atas gunung, sehingga akses ke lokasi harus melewati jalanan yang cukup curam. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh keberadaan Bank Sampah Wangun mungkin hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat daerah setempat saja, karena sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat luar Desa Batukuwung untuk mencapai lokasi tersebut.

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi kajian dan waktu penelitian

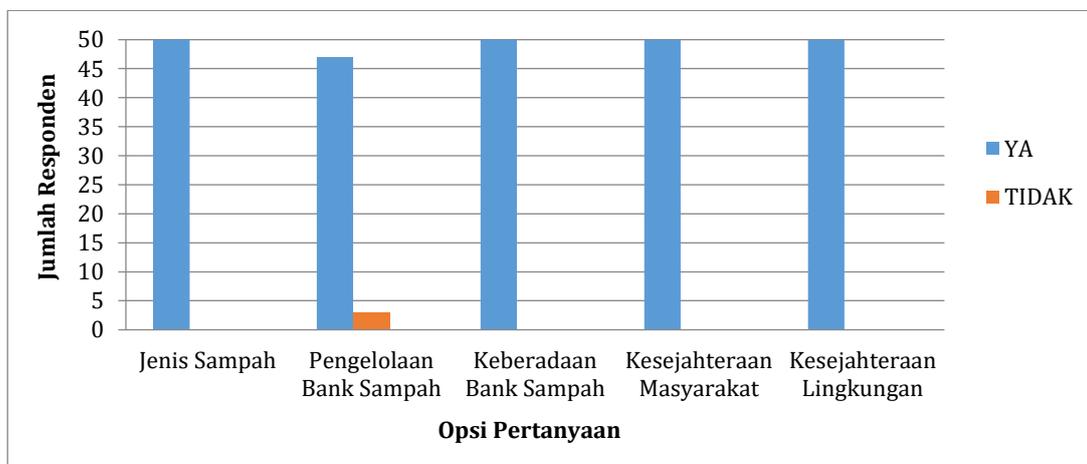
Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang benar terjadi secara realistis, aktual dan nyata. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menghasilkan gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat tentang fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Rukajat 2018). Survei dilakukan di Bank Sampah Wangun yang berada di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Alasan dilakukannya penelitian di bank sampah tersebut karena merupakan bank sampah pertama yang ada di Desa Batukuwung dan telah memberikan banyak manfaat penting bagi masyarakat.

2.2. Prosedur analisis data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan survei lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan penggunaan kuesioner atau penempatan pertanyaan pada responden yang merupakan warga Desa Batukuwung sebagai alat utama pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei penelitian yang telah dilaksanakan perihal dampak bank sampah terhadap kesejahteraan dan lingkungan masyarakat di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan melakukan pengisian kuesioner, observasi dan wawancara, didapatlah hasil responden masyarakat sebanyak 50 responden yang merupakan warga di lingkungan Bank Sampah Wangun. Karakteristik usia responden berada pada kisaran 50 tahun sebanyak 12 orang, 40 tahun sebanyak 20 orang, 30 tahun sebanyak 8 orang dan usia 20 tahun sebanyak 10 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, jumlah yang telah tamat SD sebanyak 21 orang, SMP sebanyak 17 orang, SMA sebanyak 11 orang dan Strata-1 sebanyak 1 orang. Adapun jenis pekerjaan responden merupakan buruh sebanyak 8 orang, ibu rumah tangga sebanyak 32 orang, karyawan swasta 4 orang dan pelajar 6 orang. Berdasarkan gender responden, mayoritas merupakan perempuan berjumlah 38 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang. Grafik hasil kuesioner dampak Bank Sampah Wangun terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan tersaji pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hasil kuesioner dampak Bank Sampah Wangun terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

3.1. Profil Bank Sampah Wangun

Bank Sampah Wangun adalah salah satu cara pengelolaan sampah yang bekerja sama dengan masyarakat. Tujuannya adalah membantu masyarakat meminimalkan sampah dengan cara menabung sampah yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank Sampah Wangun didirikan pada tahun 2020 dan diketuai oleh Bapak Arip (**Gambar 2**). Berdirinya Bank Sampah Wangun dilatarbelakangi oleh inisiatif para pengurus yang mulai memiliki ketertarikan dan kesadaran diri terhadap lingkungan. Bank Sampah Wangun dapat berguna sebagai salah satu tempat untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara masyarakat mengumpulkan sampah di Bank Sampah Wangun. Pengelolaan Bank Sampah Wangun berawal dari pendataan nasabah yang ingin menabung sampah, kemudian nasabah mendapatkan nomor rekening buku tabungan. Jika nasabah sudah memiliki buku tabungan, maka nasabah sudah bisa menabung sampah.

Sekretariat Bank Sampah Wangun beroperasi pada hari Senin-Sabtu pukul 08.00-16.00 WIB. Jumlah total nasabah Bank Sampah Wangun sudah mencapai 100 orang. Tabungan nasabah dikelola oleh bendahara dan dilakukan pencatatan setiap kali penimbangan. Tabungan nasabah bersifat reguler, sistem pengelolaan tabungannya bisa diambil ketika lebaran sesuai dengan kesepakatan masyarakat. Bank Sampah Wangun biasanya menerima setoran/tabungan sampah dari masyarakat setiap satu bulan sekali, agar jumlah sampahnya banyak saat penimbangan. Jika penimbangan dilakukan satu pekan sekali, maka jumlahnya cenderung sedikit.

Pengelolaan Bank Sampah Wangun hanya menerima sampah anorganik, akan tetapi tidak semua jenis sampah anorganik bisa diterima karena pengelolaannya masih terbatas. Jenis sampah yang dapat diterima di bank sampah ini yaitu plastik, kertas, dan besi. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 100% responden mengumpulkan sampah anorganik jenis plastik, kertas, dan besi. Sebelum dilakukan penimbangan, biasanya masyarakat telah memisahkan jenis sampah yang akan ditimbang. Setelah dilakukan penimbangan, pengelola bank sampah melakukan penyortiran yaitu membersihkan sampah-sampah yang masih kotor. Sampah dihargai dengan harga yang berbeda sesuai dengan jenis sampahnya. Sampah plastik dihargai Rp 1.000/Kg, sampah besi seharga Rp 2.000/Kg dan kertas seharga Rp 1.000/Kg. Harga tersebut sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan harga jual di pengepul sampah.



Gambar 2. Logo dan struktur organisasi Bank Sampah Wangun.

Berdasarkan hasil kuesioner, 94% (47 dari 50 orang) responden masyarakat mengemukakan pendapatnya bahwa pengelolaan Bank Sampah Wangun belum terbilang baik karena belum bisa menerima semua jenis sampah anorganik dan belum mengelola sampahnya sendiri (dijual lagi kepada pengepul sampah terdekat di Kecamatan Padarincang). Dalam satu bulan, jumlah total sampah yang didapat dari masyarakat bisa mencapai 50 Kg. Berdasarkan hasil kuesioner, 100% (50 dari 50 orang) responden mengemukakan pendapatnya bahwa masyarakat sangat membutuhkan keberadaan bank sampah ini sebagai fasilitas pengelolaan bank sampah di Desa Batukuwung.

3.2. Dampak Bank Sampah Wangun terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keberadaan Bank Sampah Wangun memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, 100% (50 dari 50 orang) responden masyarakat merasakan perubahan yang terjadi yaitu keberadaan bank sampah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan angka pengangguran karena terdapat beberapa masyarakat yang menjadi anggota pengelola bank sampah. Bank Sampah Wangun memberdayakan masyarakat sebagai pengelola organisasi, terutama para pemuda yang berada di sekitar lokasi. Meskipun tabungan hanya bisa diambil ketika lebaran, pendapatan masyarakat dirasa meningkat dan perekonomian masyarakat menjadi sedikit terbantu karena pada saat lebaran kebutuhan masyarakat menjadi meningkat. Selanjutnya, masyarakat merasakan perubahan yang baik bagi kesehatannya karena jumlah tumpukan sampah di sekitar rumah warga mulai berkurang walaupun perubahannya tidak signifikan.

3.3. Dampak Bank Sampah Wangun bagi lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, berdirinya Bank Sampah Wangun ini turut memberikan dampak bagi lingkungan. Berdasarkan hasil kuesioner, 100% (50 dari 50 orang) responden masyarakat mengatakan bahwa keberadaan bank sampah ini bisa mengurangi jumlah tumpukan sampah yang ada di lingkungannya, terutama sampah plastik. Keberadaan bank sampah berdampak baik bagi lingkungan, salah satunya masyarakat menjadi bersih dan terbebas dari beberapa jenis sampah anorganik karena sampah anorganik bisa mencemari lingkungan dan sulit terurai walaupun dalam jangka waktu yang sangat lama. Dengan demikian, masyarakat sangat terbantu dengan keberadaan Bank Sampah Wangun. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan seiring berjalannya waktu juga semakin meningkat karena keberadaan bank sampah. Berdasarkan hasil kuesioner, 100% (50 dari 50 orang) responden mengatakan bahwa Bank Sampah Wangun efektif dalam mengurangi permasalahan lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bank Sampah Wangun yang berlokasi di Kampung Wangun, Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten didirikan agar dapat mengurangi jumlah tumpukan sampah di sekitar pemukiman warga dengan cara memilah dan menabung sampah. Bank Sampah Wangun yang sudah dirikan sejak tahun 2020 lalu telah menghasilkan dampak baik bagi kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan sekitar.

Keberadaan Bank Sampah Wangun membuat masyarakat merasakan perubahan yang terjadi diantaranya kesejahteraan masyarakat yang menjadi lebih baik karena menambah lapangan pekerjaan dan pendapatan khususnya bagi masyarakat Kampung Wangun, meskipun penghasilan yang didapat setiap harinya tidak terlalu banyak. Selain itu, permasalahan kesehatan dan lingkungan menjadi sedikit berkurang karena kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat, sehingga tidak lagi terlihat adanya sampah yang menggunung, baik di jalan maupun halaman rumah. Meskipun pengelolaan bank sampah ini masih belum sepenuhnya baik, namun keberadaannya mampu memberikan dampak positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bagaimana pengaruh adanya Bank Sampah Wangun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Kampung Wangun.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tersusunlah artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi MN, Rumilla H dan Jupriah S. 2020. Optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan timbulan dan karakteristik sampah di Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. *Buletin Utama Teknik* 15(3):287-293.
- Chotimah C. 2021. Pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung. *Akademia Pustaka*. Tulungagung.

- Dobiki J. 2018. Analisis ketersediaan prasarana persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial* 5(2):220-228.
- Fatmawati F, Nuryanti M, Haerana H, Risma N and Abdillah A. 2022. Waste bank policy implementation through collaborative approach: comparative study—Makassar and Bantaeng, Indonesia. *Sustainability* 14(13):1-15.
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. Sampah [internet]. Tersedia di: <https://dataalam.menlhk.go.id/sampah/2022>.
- Marzuki RD, Ratno S dan Hadi WA. 2018. Sampah anorganik sebagai ancaman di kawasan ekosistem hutan mangrove Kuala Langsa. *Jurnal Jeumpa* 5(2):84-90.
- Nisa SZ dan Dedy RS. 2021. Pemanfaatan bank sampah sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kebon Manis Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):89-103.
- PerMenLHK (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Pravasanti YA dan Suhesti N. 2020. Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Jurnal BUDIMAS* 2(1):31-35.
- Rukajat A. 2018. Pendekatan penelitian kuantitatif. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Singh J, Richa S, Vandana B and Anita S. 2018. The importance of waste management to environmental sanitation: a review. *Advances in Bioresearch* 9(2):202-207.
- Suardi LR, Budhi G, Mahfud A and Johan I. 2018. A review of solid waste management in waste bank activity problems. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology (IJEAB)* 3(4):1518-1526.
- The Economist Intelligence Unit Limited. 2022. Global insights & market intelligence [internet]. Tersedia di: <https://www.eiu.com/n/>.
- UU (Undang-Undang) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- Wulandari D, Sugeng HU and Bagus SN. 2017. Waste bank: waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy* 7(3):36-41.
- Wulandari IS, Soemarno and Koderi. 2021. An analysis on household waste management during Covid-19 pandemic era (study at Suzuki Residents, North Minahasa). *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 12(1):6-14.